

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pasirluyu Kota Bandung, peneliti paparkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Indikator inklusi dalam dimensi budaya, kebijakan dan praktek di Sekolah Dasar Pasirluyu.**

Indeks inklusif SDN Pasirluyu yang terdiri dari dimensi budaya (81,32%), dimensi kebijakan (88,27%) dan dimensi praktik (76,02). Skor rata-rata indeks inklusifitas yang diperoleh sekolah ini mencapai 81,87% dan sekolah tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, karena angka tersebut berada pada rentang 81%-100% yang berarti sangat baik. Secara kumulatif skor yang diperoleh sangat baik, namun ada beberapa indikator yang dianggap masih perlu digali dan ditingkatkan kembali nilai-nilai inklusifitasnya. Terdapat 9 indikator yang dieksplorasi, agar data yang didapatkan lebih tergal dan terungkap. Hasil data tersebut untuk melihat kebutuhan sekolah dalam penyusunan program pendampingan. 9 indikator tersebut lebih didominasi oleh indikator dari dimensi praktik.

##### **2. Kebutuhan Sekolah Dasar Pasirluyu untuk menjadi sekolah yang lebih inklusif .**

Melihat dari hasil analisis SWOT yang peneliti lakukan menghasilkan beberapa poin kebutuhan yakni, pelurusan filosofi pendidikan inklusif yang meliputi pemahaman tentang pendidikan inklusif, pemahaman keberagaman anak, dan bagaimana cara pengembangan kurikulum agar guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan keberagaman peserta didik. Program pengembangan kurikulum menjadi hal yang paling penting dalam mengakomodir pembelajaran

keberagaman peserta didik dan dalam beberapa waktu kedepan guru-guru sudah mulai mempersiapkan rencana pembelajaran untuk tahun ajaran baru dan ini menjadi program yang tepat untuk dilaksanakan dalam waktu dekat ini.

**3. Program pendampingan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan Sekolah Dasar Pasirluyu dan untuk menjadi sekolah yang lebih inklusif .**

Program pendampingan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan Sekolah Dasar Pasirluyu untuk menjadi sekolah yang lebih inklusif. Kebutuhan sekolah ini adalah memberikan kemampuan pengembangan kurikulum agar dapat merancang pembelajaran yang dapat mengakomodir keberagaman peserta didik. Pelatihan dan workshop pengembangan kurikulum menjadi materi utama program pendampingan untuk dilaksanakan di SDN Pasirluyu agar sekolah tersebut dapat mengakomodir semua keberagaman peserta didik di sekolah tersebut. Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kurikulum, model pengembangan kurikulum dan diharapkan guru-guru SDN Pasirluyu mampu dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model-model pengembangan kurikulum agar ketercapaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik.

**4. Keterlaksanaan Program Pendampingan di SDN Pasirluyu**

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes dalam pemahaman mengenai komponen kurikulum dan model-model pengembangan kurikulum terdapat sebuah peningkatan pemahaman peserta pelatihan dan dilihat dari hasil kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran untuk keberagaman peserta didik dikategorikan sudah mampu.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa hal yang direkomendasikan kepada:

1. Bagi sekolah:

Pelatihan dan workshop pengembangan kurikulum yang menjadi materi utama dalam program pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru-guru SDN Pasirluyu. Diharapkan pengembangan kurikulum yang berupa penyesuaian tujuan, materi, proses dan evaluasi pembelajaran dengan profil setiap peserta didik ini terus dilakukan dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodir semua kebutuhan peserta didik yang beragam.

2. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dalam mengetahui kebutuhan sekolah berdasarkan indek inklusif dan hasil dari penelitian ini adalah program pendampingan yang di uji keterlaksanaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum yang dapat mengakomodir keberagaman peserta didik. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam segi waktu, yang dimana peneliti mengeksplorasi kebutuhan sekolah dengan pendekatan kualitatif hanya pada indikator yang nilainya dirasa kurang. Disarankan peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi semua indikator indeks inklusif dengan pendekatan kualitatif agar data yang didapat lebih kaya dan dapat mengkonfirmasi semua hasil pengukuran indeks inklusif dengan pendekatan kuantitatif.